

## Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital Di SMA Islam Ta'Alumul Huda Bumiayu Jawa Tengah

Putriyani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Benda, Indonesia

E-mail: putriyani976@gmail.com

### Article History:

Received: 20 Juni 2025

Revised: 02 Juli 2025

Accepted: 07 Juli 2025

**Keywords:** *pengawasan, inovasi, pendidikan Islam, dan era digital.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital di SMA Islam Ta'alumul Huda, Bumiayu, Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun supervisi dilakukan secara teratur dan terstruktur, supervisi tersebut sebagian besar masih bersifat administratif dan kurang berorientasi transformatif. Guru PAI telah mulai mengintegrasikan media digital ke dalam praktik pengajaran mereka seperti presentasi interaktif dan kuis daring, namun inovasi ini masih terfragmentasi dan tidak tertanam secara pedagogis. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi reflektif dan kolaboratif dapat secara signifikan memotivasi guru untuk berinovasi jika selaras dengan kebutuhan kontekstual dan didukung oleh pengembangan profesional.*

### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kekuatan dominan yang membentuk lanskap pendidikan di abad ke-21. Dalam lima tahun terakhir, percepatan teknologi pendidikan semakin terasa pasca pandemi global, yang memaksa lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran daring dan hibrida. Saat ini, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi setiap satuan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai moral peserta didik. Di tengah derasnya arus globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan agama dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam perilaku belajar generasi muda, khususnya generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan teknologi digital. Mereka memiliki karakteristik cepat, instan, multitasking, dan sangat visual dalam menerima informasi (Suyadi, 2021:68).

Dalam konteks ini, pembelajaran PAI ditantang untuk menghadirkan proses belajar yang interaktif, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital. Proses pembelajaran yang hanya bersifat satu arah dan monoton berpotensi ditinggalkan oleh siswa karena dianggap tidak

relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode, media, dan pendekatan pembelajaran PAI agar tetap menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan (Slameto, 2003:118).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru PAI mampu mengembangkan inovasi pembelajaran secara maksimal. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah konvensional, terbatas dalam pemanfaatan teknologi, dan kurang terlibat dalam pelatihan-pelatihan berbasis digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan sistem pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya supervisi pendidikan dalam mendampingi guru berinovasi (Mulyasa, 2013:5).

Supervisi pendidikan merupakan upaya sistematis untuk membina dan mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu mendorong guru untuk mengevaluasi, merefleksi, dan memperbaiki proses pembelajaran, termasuk dalam mengadopsi pendekatan digital. Glickman menegaskan bahwa supervisi tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi harus menjadi proses pendampingan profesional yang kolaboratif dan memberdayakan (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2014:12).

SMA Islam Ta'alamul Huda yang berlokasi di Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah melaksanakan supervisi secara rutin dalam upaya peningkatan mutu guru dan pembelajaran. Namun, fenomena masih minimnya penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa efektivitas supervisi dalam mendorong inovasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji bagaimana peran supervisi dalam mendorong inovasi pembelajaran PAI di sekolah ini.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka membantu guru meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Glickman menjelaskan bahwa supervisi adalah proses kolaboratif antara supervisor dan guru, yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan refleksi, dialog, dan inovasi (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2014:12). Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya mengawasi, tetapi juga mengarahkan dan membina guru agar tumbuh secara profesional.

Mulyasa menegaskan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek pedagogik dan penguasaan teknologi pembelajaran (Mulyasa, 2013:5). Supervisi menjadi instrumen strategis dalam mendampingi guru agar mampu menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan zaman dan karakter peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

Dalam konteks supervisi modern, pendekatan yang digunakan lebih bersifat humanistik, reflektif, dan partisipatif. Menurut Sergiovanni dan Starratt, supervisi seharusnya memfasilitasi terjadinya perubahan dari dalam diri guru melalui pengembangan nilai, komitmen, dan visi bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Sergiovanni & Starratt, 2007:21).

### **2. Inovasi Pembelajaran**

Inovasi pembelajaran merupakan suatu proses pembaruan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Joyce dan Weil, inovasi dalam pendidikan meliputi segala bentuk pembaruan, baik berupa metode,

strategi, maupun media pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual (Joyce & Weil, 2000:32). Inovasi sangat diperlukan untuk menghindari rutinitas dan kejenuhan dalam pembelajaran, sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI, inovasi menjadi penting agar nilai-nilai keislaman dapat dikomunikasikan dengan cara yang menarik dan menyentuh realitas peserta didik. Suyadi menekankan bahwa inovasi pembelajaran PAI di era digital harus melibatkan integrasi antara konten keagamaan dengan media pembelajaran digital seperti video interaktif, animasi, simulasi, dan platform e-learning (Suyadi, 2021:68).

Slameto menambahkan bahwa guru akan terdorong untuk berinovasi apabila lingkungan sekolah mendukung, terdapat ruang untuk berkreasi, serta adanya pelatihan dan supervisi yang memadai (Slameto, 2003:108). Oleh karena itu, inovasi tidak bisa dilepaskan dari sistem pembinaan profesional guru yang berkelanjutan.

### 3. Keterkaitan Supervisi dengan Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital

Supervisi dan inovasi pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat. Supervisi yang baik akan mendorong guru untuk selalu memperbarui pendekatan pembelajarannya dan menyesuaikan dengan tantangan era digital. Daresh menyatakan bahwa supervisi merupakan proses coaching dan mentoring yang membantu guru tumbuh dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang inovatif dan reflektif (Daresh, 2001:43).

Guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengabaikan substansi nilai-nilai Islam. Supervisi dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai pengawas yang menilai semata. Chatib menjelaskan bahwa guru di era digital harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa yang berpikir visual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Untuk itu, diperlukan pembinaan melalui supervisi yang mendorong kreativitas dan inovasi (Chatib, 2014:65).

Dengan demikian, supervisi menjadi pengungkit utama dalam mendorong lahirnya inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam peran supervisi dalam mendorong inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Pendekatan ini relevan untuk menggali makna, pola, dan dinamika yang terjadi secara alamiah di lapangan (Sugiyono, 2017:21).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara intensif suatu peristiwa, lembaga, atau individu tertentu dalam konteks waktu dan tempat yang terbatas (Yin, 2016:12). Dalam hal ini, kasus yang diteliti adalah implementasi supervisi pendidikan di SMA Islam Ta'alumul Huda, Bumiayu, Jawa Tengah.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Ta'alumul Huda, yang berlokasi di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan Islam yang aktif melakukan supervisi dan terbuka terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran.

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan pengawas atau koordinator supervisi di sekolah. Teknik penentuan informan

menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2019:132).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang pelaksanaan supervisi dan inovasi pembelajaran. Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati langsung proses supervisi dan kegiatan pembelajaran di kelas. Studi dokumentasi, digunakan untuk menelaah dokumen supervisi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan evaluasi pembelajaran.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994:10). Setiap proses dilakukan secara berulang dan bersifat siklik untuk memastikan keakuratan dan kedalaman data.

#### 6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pengalaman asli responden (Moleong, 2019:327).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Contoh Tabel:

#### 1. Implementasi Supervisi Pendidikan: Antara Pemantauan dan Pendampingan Profesional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAI, ditemukan bahwa SMA Islam Ta'alumul Huda telah melaksanakan supervisi secara reguler, baik dalam bentuk supervisi individual maupun kelompok. Supervisi dilakukan dua kali dalam satu semester dan difokuskan pada pemeriksaan administrasi, observasi pembelajaran, dan umpan balik lisan. Namun, pendekatan supervisi yang dominan masih bersifat top-down dan administratif, di mana penekanan utama terletak pada kelengkapan dokumen seperti RPP, jurnal harian, dan format evaluasi. Belum terdapat program supervisi yang secara eksplisit berorientasi pada pengembangan inovasi digital. Padahal, Glickman menegaskan bahwa supervisi harus menjadi proses kemitraan antara atasan dan guru untuk meningkatkan kualitas instruksional secara sistematis (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2014:12).

Dengan demikian, walaupun supervisi sudah berjalan, namun orientasinya belum sepenuhnya bergeser ke arah supervisi transformatif yang mendampingi guru dalam pengembangan inovasi berbasis kebutuhan abad 21. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan budaya belajar guru yang aktif, adaptif, dan inovatif.

#### 2. Dinamika Inovasi Pembelajaran PAI di Kalangan Guru

Guru PAI di SMA Islam Ta'alumul Huda secara umum menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Beberapa guru telah mencoba menggunakan media interaktif seperti video dakwah pendek, PowerPoint visual, serta aplikasi kuis berbasis daring seperti

Quizizz dan Wordwall. Namun demikian, penggunaan ini masih belum terintegrasi secara holistik ke dalam RPP dan evaluasi pembelajaran.

Faktor penghambat utama terletak pada rendahnya keterampilan digital guru dan kurangnya pelatihan aplikatif yang fokus pada integrasi konten keislaman dengan teknologi pembelajaran. Suyadi menyatakan bahwa pembelajaran PAI era digital harus membentuk kesadaran pedagogik digital yang mampu memadukan teks-teks Islam klasik dengan medium digital modern (Suyadi, 2021:69). Tanpa pemahaman ini, penggunaan teknologi hanya bersifat simbolik, bukan pedagogik.

Selain itu, tidak semua guru PAI memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi platform pembelajaran digital secara mandiri. Mereka membutuhkan model, pendampingan, dan komunitas belajar untuk memperluas kapasitas profesionalnya. Menurut Slameto, inovasi pendidikan hanya bisa berkembang jika guru merasa aman secara psikologis dan didukung secara institusional (Slameto, 2003:109).

### 3. Supervisi Sebagai Motor Penggerak Inovasi: Penguatan Peran Transformatif

Supervisi tidak hanya berperan sebagai pengawas teknis pembelajaran, melainkan harus menjadi katalisator perubahan dan inovasi di tingkat kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong eksplorasi strategi baru, guru menjadi lebih termotivasi untuk berinovasi. Pendekatan supervisi yang berpusat pada pengembangan kapasitas guru, seperti peer coaching, supervisi klinis, dan supervisi berbasis refleksi, terbukti lebih efektif dibanding pendekatan formalistik. Daresh menekankan bahwa supervisi yang baik melibatkan proses dialog, dukungan emosional, dan pemecahan masalah kolaboratif (Daresh, 2001:45).

Selain itu, penting untuk menciptakan pola supervisi yang kontekstual. Di SMA Islam Ta'alumul Huda, yang berada di wilayah semi-perkotaan, pendekatan supervisi tidak dapat disamakan dengan sekolah di pusat kota yang memiliki infrastruktur dan SDM lebih maju. Oleh karena itu, pendekatan supervisi partisipatif dan berbasis kearifan lokal menjadi lebih tepat.

### 4. Digitalisasi Supervisi dan Komunitas Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum mengoptimalkan teknologi dalam kegiatan supervisi. Supervisi masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan platform digital seperti e-supervisi, portofolio daring, atau sistem refleksi online. Ini menjadi peluang besar untuk melakukan reformasi supervisi berbasis digital.

Jika supervisi dilakukan melalui Learning Management System (LMS) atau Google Workspace, maka guru dapat merefleksikan kinerjanya secara periodik dan mendapatkan feedback yang terekam. Joyce dan Weil menyebut bahwa guru yang dilibatkan dalam komunitas reflektif berbasis digital akan lebih progresif dalam mengadopsi metode baru (Joyce & Weil, 2000:35). Pembentukan komunitas guru PAI di sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi. Melalui forum diskusi bulanan, pelatihan teknologi, atau lesson study, guru dapat saling berbagi praktik baik dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Supervisi pendidikan di SMA Islam Ta'alumul Huda telah berjalan secara terstruktur, namun pelaksanaannya masih dominan bersifat administratif. Pendekatan supervisi belum sepenuhnya transformatif, sehingga belum maksimal dalam membina guru untuk melakukan pembaruan dalam praktik pembelajaran.

Inovasi pembelajaran PAI di era digital sudah mulai dilakukan oleh guru, seperti penggunaan media visual, aplikasi kuis interaktif, dan video pembelajaran. Akan tetapi, inovasi tersebut masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam desain instruksional yang menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi teknologi dan kurangnya pelatihan digital bagi guru.

Supervisi yang bersifat reflektif dan kolaboratif berpotensi besar untuk mendorong inovasi guru PAI, khususnya dalam konteks integrasi teknologi pembelajaran. Supervisi harus menjadi sarana pembinaan profesional berkelanjutan, bukan sekadar mekanisme evaluasi kinerja formal.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Chatib, Munif. 2014. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Daresh, John C. 2001. *Supervision as Proactive Leadership*. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Glickman, Carl D., Gordon, Stephen P., & Ross-Gordon, Jovita M. 2014. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 9th ed. Boston: Pearson.
- Joyce, Bruce, & Weil, Marsha. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, Thomas J., & Starratt, Robert J. 2007. *Supervision: A Redefinition*. 8th ed. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2021. *Revolusi Pembelajaran PAI di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Yin, Robert K. 2016. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: